

BAB III METODE PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum SMP Terpadu Bandung

Nama Sekolah	:	SMP TERPADU BANDUNG
NSS	:	202020828362
NPSN	:	20228071
Status Sekolah	:	Swasta
Bentuk Pendidikan	:	SMP
Alamat	:	Jl. Oma Anggawisastra No. 139
RT	:	002
RW	:	004
Desa/Kelurahan	:	Cibeet
Kode Pos	:	40384
Kecamatan	:	Kec. Ibum
Kabupaten/Kota	:	Kab. Bandung
Propinsi	:	Prop. Jawa Barat
Nomor Telepon	:	022-5957720
Email	:	smptbdg@ymail.com
SK Pendirian Sekolah	:	421.3/827-Disdik/2007
Tanggal SK Pendirian	:	2007-04-01
SK Izin Operasional	:	421.3/827-Disdik/2007
Tanggal SK Izin Operasional	:	2007-04-01

SMP Terpadu Bandung merupakan SMP swasta dibawah naungan Yayasan Pendidikan Terpadu Bandung yang berada di komplek Yayasan Pendidikan Terpadu Bandung dengan jumlah siswa 246 siswa yang terbagi dalam delapan rombel. SMP terpadu bandung di pimpin oleh Endang Setiawan, S.Pd. sebagai kepala sekolah dan dibantu oleh 16 tenaga pendidik, 2 orang staf tata usaha, dan seorang pustakawan.

B. Desain Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dimana data penelitian berupa angka-angka yang dikumpulkan menggunakan instrument dan dianalisis secara statistik (Sugiono, 2010:8)

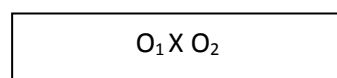
2. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi eksperimen (eksperimen semu). Menurut Arikunto, (2010:207) metode quasi eksperimen seringkali dipandang sebagai eksperimen yang tidak sebenarnya, oleh karena sering disebut juga “quasi eksperimen” atau eksperimen pura-pura. Disebut demikian karena eksperimen jenis ini belum memenuhi persyaratan seperti cara eksperimen yang dapat dikatakan ilmiah mengikuti peraturan-peraturan tertentu.

Penelitian ini menggunakan desain *one-group pre-test post-test design* yaitu eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan dengan alasan bahwa pre-test memberikan landasan untuk membuat komparasi perubahan yang dialami oleh subjek yang sama sebelum dan sesudah diberikan eksperimen treatment.

Arikunto (2006:85) memaparkan bahwa dalam *one-group pre-test post-test design*, observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang diberikan sebelum eksperimen atau sebelum pemberian treatment disebut pre-test (O_1). Treatment merupakan perlakuan yang diberikan, dalam penelitian ini adalah program bimbingan dan konseling pribadi sosial dengan menggunakan bacaan asmaul husna dan pemaknaannya. Sedangkan observasi yang dilakukan sesudah eksperimen disebut post-test (O_2).

Skema model *one group pre-test post-test design* sebagai berikut



Keterangan :

O_1 : Pre-test dilakukan dengan menggunakan instrument

- X : Treatment dilakukan dengan menggunakan program yang telah di susun
 O₂ : Post-test dilakukan dengan menggunakan instrument

C. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini anak pada usia remaja awal dengan rentangan usia 12-15 tahun (SMP) yang akan di selenggarakan di SMP Terpadu Bandung. SMP diambil dikarenakan siswa SMP berada pada usia remaja, dan sesuai dengan pendapat Santrock (2007) yang mengatakan bahwa remaja memiliki kebutuhan yang kuat untuk disukai dan diterima oleh teman sebayanya. Sehingga dirasa perlu peneliti untuk melaksanakan penelitian perilaku *Narcissistic* ini pada jenjang SMP.

D. Populasi Dan Sample

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian, baik berupa benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi (arikunto, 1993:115), populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Terpadu Bandung tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 103 orang peserta didik.

Tabel 3.1 populasi

NO	Kelas	Jumlah siswa
1	VIII A	34
2	VIII B	34
3	VIII C	35
Jumlah		103

Sumber : Data TU SMP Terpadu Bandung 2016/2017

Adapun sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dilihat dari teknis penarikannya menurut Suharsimi Arikunto (1993:120), apabila subjeknya kurang dari seratus lebih baik diambil seluruhnya sedangkan jika subjeknya lebih dari 100 dapat diambil sampel 10%-15%, 20%-25%, atau lebih tergantung dari kemampuan peneliti. Berdasarkan pendapat tersebut maka sampel dalam penelitian ini ada 103 peserta didik, maka peneliti mengambil sampel 50% yaitu 51,5 yang dibulatkan menjadi 50 orang peserta didik.

E. Instrumen Penelitian

Data yang dibutuhkan penelitian ini adalah data tentang kecenderungan perilaku narcissistic peserta didik yang diungkap melalui instrument skala sikap. Data yang terkumpul akan diolah menjadi profil kecenderungan perilaku narcissistic peserta didik kelas VIII SMP Terpadu Bandung tahun ajaran 2016/2017. Skala sikap yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert.

Menurut Sugiono (2008:134) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara specific oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variable penelitian. Dengan skala model likert, maka variable yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut digunakan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Untuk mendapatkan instrument yang layak disebarkan ditempuh langkah-langkah berikut, yaitu pengembangan instrument mulai pengkajian teori gangguan kepribadian narsistik menurut DSM IV-TR, pengembangan kisi-kisi, perumusan butir pernyataan instrument, dan uji kelayakan instrument.

1. Devinisi Operasional Variabel Narcisistic

Walaupun ciri narsisme dimiliki oleh sebagian orang, tingkat narsisme yang sangat tinggi dapat memupuk kepribadian patologis dalam bentuk gangguan kepribadian Narcisistic.

Orang yang Narcisistic biasanya menunjukkan perilaku arogan, minimnya empati terhadap orang lain, dan kebutuhan terhadap puja-puji, yang semuanya terlihat dengan konsisten di lingkungan kerja dan hubungan sosial. Orang-orang dengan kondisi ini sering dideskripsikan sebagai orang yang sombong, egois, manipulatif, dan senang menuntut sesuatu. Gangguan kepribadian Narcisistic memungkinkan pengidapnya untuk memfokuskan diri pada hasil yang di luar akal sehat (misalnya, ketenaran) dan merasa sangat yakin bahwa mereka berhak mendapatkan perlakuan khusus dari orang di sekitarnya.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan kriteria gangguan kepribadian narcissistic menurut DMP IV-TR yaitu, pandangan yang dibesar-besarkan mengenai pentingnya diri sendiri, arogansi, terpokus pada keberhasilan,

kecerdasan, kecantikan diri, kebutuhan ekstrem untuk dipuja, perasaan kuat bahwa mereka berhak mendapatkan segala sesuatu, kecenderungan memanfaatkan orang lain, dan iri pada orang lain.

2. Pengembangan kisi-kisi

Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat narsistik peserta didik SMP Terpadu kelas VIII berupa angket yang merujuk pada skala sikap. Kisi-kisi instrument dikembangkan merujuk pada criteria gangguan kepribadian narsistik menurut DSM IV-TR.

Tabel 3.2 Kisi-kisi instrument penelitian (angket 1)

NO	MASALAH	INDIKATOR	NO PERNYATAAN	KET
1	Kecenderungan perilaku Narcisistic	1. Pandangan yang dibesarkan mengenai Pentingnya diri	10, 11, 23, 31, 32, 33, 34, 45, 46, 83,99	
		2. Arogansi	7, 12,17, 22, 47, 51, 52, 60, 62, 84,97	
		3. Terfokus pada keberhasilan	4, 5, 8, 16,25, 63, 64, 86, 91, 92, 96	
		4. Kecantikan diri	6, 13, 19, 24, 30,38, 40, 61, 62, 71, 72, 80	
		5. Kebutuhan ekstrim untuk di puja	3, 15, 20, 21, 54, 59, 73, 74, 75, 76, 78,98,100	
		6. Kecenderungan memanfaatkan orang lain	9, 26, 27, 28, 53, 58, 77, 81, 82, 85, 87, 95	
		7. Perasaan iri pada orang lain	1, 2, 14, 18, 29, 39, 48, 49, 55, 56, 57	
		8. Kecerdasan	35, 36, 37, 65, 66, 67, 68, 78, 79, 93, 94	
		9. Perasaan kuat bahwa mereka berhak mendapatkan segala sesuatu	41, 42, 43, 44, 50, 69,70, 88, 89, 90	

3. Perumusan butir pernyataan

Penyusunan instrument dikembangkan merujuk pada criteria gangguan kepribadian narsistik menurut DSM IV-TR. Pernyataan disesuaikan dengan tingkat berpikir peserta didik kelas VIII SMP. Pernyataan berisi tentang, pandangan yang dibesar-besarkan mengenai pentingnya diri, arogansi, terfokus pada keberhasilan, kecantikan diri, kebutuhan ekstrem untuk dipuja, kecenderungan memanfaatkan orang lain dan perasaan iri pada orang lain.

Penyusunan instrument ini disusun dengan menggunakan model likert, lima alternative responden tersebut diurutkan dari kemungkinan antara kesesuaian antara peserta didik dengan pernyataan mulai paling tinggi sampai paling rendah.

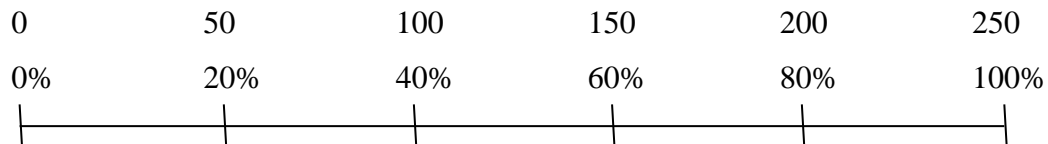
4. Teknik penskoran dan penafsiran

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala soial (Drs. Riduwan,M.BA :12). Dalam penelitian ini menggunakan skala likert maka varable yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan jadi sub varabel, kemudian sub varable dijabarkan menjadi indicator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indicator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrument yang berupa pertanyaan dan pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:

Contoh bentuk pernyataan positif :

- Sangat setuju (5)
- Setuju (4)
- Netral (3)
- Tidak Setuju (2)
- sangatTidak setuju (1)

Dalam teknik pengumpulan data angket, instrument disebarkan kepada 50 responden kemudian di rekapitulasi dari data 50 responden tersebut dengan skor tertinggi $5 \times 50 = 250$ (sangat senang), skor terendah $1 \times 50 = 50$ (Tidak senang). Jika dibuat dalam skala :



0	sampai 50	= Sangat lemah
51	sampai 100	= Lemah
101	sampai 150	= Cukup
151	sampai 200	= Kuat
201	sampai 250	= Sangat Kuat

Formula yang digunakan untuk menganalisis data dipergunakan system persentase dengan formula sebagai berikut:

$$P = F : N \times 100$$

Dengan rincian sebagai berikut: P = persentase jawaban

F = Jumlah skor jawaban

N = Jumlah Skor tertinggi

100 = bilangan tetap (%)

Kriteria interpretasi skor berdasarkan presentase:

Angka 0%	sampai 20%	= sangat lemah
Angka 21%	sampai 40%	= lemah
Angka 42%	sampai 60%	= sedang
Angka 61%	sampai 80%	= kuat
Angka 81%	sampai 100%	= sangat kuat

5. Pertimbangan Instrumen

Instrumen kompetensi karir peserta didik sebagai alat pengumpul data disusun melalui beberapa tahap pengujian, yaitu uji kelayakan instrument, uji keterbacaan.

1. Uji kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrument ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrument dari segi bahasa, isi dan konstruk (segi materi dan redaksional). Penimbangan dilakukan oleh dosen ahli yaitu dua ahli yakni DR. Ipah saripah, M.Pd dan DR.H. Mubiar, M.Pd. penimbangan perlu dilakukan guna mendapatsikan angket yang sesuai dengan kebutuhan penelitian dan untuk menilai memadai atau tidaknya pernyataan yang

digunakan dalam instrument dengan melihat segi konstruk, isi dan bahasa, pernyataan yang berkualifikasi memadai dapat langsung digunakan dalam instrument penelitian dan pernyataan yang berkualifikasi tidak memadai perlu dibuang atau hanya direvisi yang akan kemudian disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian.

Berdasarkan hasil uji kelayakan instrument dan keseluruhan butir instrument yang telah disusun yang berjumlah 98, setelah di validasi ada beberapa butir instrument yang harus diperbaiki dari segi redaksional.

2. Uji keterbacaan

Uji keterbacaan dilakukan kepada peserta didik kelas VIII SMP Terpadu Bandung tahun ajaran 2016/2017 yang tidak dijadikan anggota sample penelitian sebanyak tiga orang peserta didik. Tujuan uji keterbacaan yaitu untuk mengukur sejauh mana keterbacaan instrument dengan tujuan untuk mengetahui kata-kata yang kurang dipahami, sehingga kalimat dalam pernyataan dapat lebih disederhanakan tanpa mengubah maksud dari pernyataan tersebut.

3. Uji coba instrument

Instrumen kecenderungan perilaku Narcisistic diujicobakan pada 50 peserta didik kelas VIII di SMP terpadu Bandung tahun ajaran 2016/2017 diluar sample penelitian, uji coba instrument dilakukan sekaligus dengan pengumpulan data, pada tanggal 19 september 2016. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui ketepatan/kesahihan (validity) dan keterandalan (reliability) alat ukur yang telah disusun dan akan digunakan penelitian.

4. Uji validitas

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji tingkat ketepatan instrumen yang akan digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Pengujian validitas butir pernyataan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pengujian validitas internal. Untuk menguji validitas alat ukur, diolah menggunakan SPSS 20.0 dengan analisis *spearman correlation*. Tujuan menggunakan analisis *spearman correlation* untuk

mengukur keeratan hubungan tiap jawaban partisipan dalam penelitian non parametrik.

Perhitungan validitas butir pernyataan instrumen yang diolah dengan SPSS memberikan hasil berupa terdapat 54 butir pernyataan yang valid dan 46 butir pernyataan tidak valid pada tingkat kepercayaan 95%. Berikut disajikan hasil uji validitas instrumen.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Narcisistic

Kesimpulan	Item	Jumlah
Memadai	1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 10, 13, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 38, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 50, 51, 52, 53, 54, 56, 57, 58, 59, 65, 66, 67, 78, 76, 79, 85, 86, 88, 91, 92, 93, 94, 100	54
Tidak Memadai	7, 9, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 25, 27, 29, 37, 39, 40, 47, 48, 49, 55, 60, 61, 62, 63, 64, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 77, 78, 80, 81, 82, 83, 84, 87, 89, 90, 95, 96, 97, 98, 99	46

5. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen mampu menghasilkan skor-skor secara konsisten (Rakhmat & Solehudin, 2006, hlm. 70). Pengujian reliabilitas instrumen menggunakan analisis *Cronbach's Alpha* dengan SPSS.

Menurut Guilford (1978), kategori reliabilitas dapat dikelompokkan menjadi 6 kriteria. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Korelasi Reliabilitas

Indeks Koefisien Korelasi	Kualifikasi
= 1,00	Korelasi sempurna
0,90 – 1,00	Korelasi tinggi sekali
0,70 – 0,90	Korelasi tinggi
0,40 – 0,70	Korelasi sedang
0,20 – 0,40	Korelasi rendah
< 0,20	Tidak ada korelasi

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen perilaku *Narcisistic* yang dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.5 Hasil Reliabilitas Instrumen Motivasi Intrinsik

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.909	54

Dari tabel 3.6 dapat diketahui bahwa reliabilitas instrumen perilaku *Narcisistic* menunjukkan nilai reliabilitas sebesar 0.909 sehingga dapat disimpulkan bahwa derajat keterhandalan instrumen perilaku *Narcisistic* termasuk dalam klasifikasi tinggi sekali sehingga instrumen motivasi intrinsik dapat menghasilkan skor secara konsisten dan dapat digunakan oleh peneliti.

F. Program Bimbingan Dan Konseling Pribadi Sosial Dengan Menggunakan Bacaan Al-Asmaul Husna Dan Pemaknaannya

Program bimbingan pribadi sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah satuan layanan yang dirumuskan untuk mengurangi kecenderungan perilaku narsistik peserta didik kelas VIII SMP Terpadu Bandung tahun Pelajaran 2016/2017, agar peserta didik dapat lebih mengenal tuhanya melalui bacaan asmaul husna dan pemaknaannya, dan diharapkan hal tersebut dapat mengurangi kecenderungan perilaku narsistik peserta didik.

Langkah-langkah penyusunan program bimbingan pribadi sosial ini terdiri dari tiga langkah yaitu analisis profil kecenderungan perilaku narsistik peserta didik, penyusunan kerangka program dan uji kelayakan program.

1. Analisis profil kecenderungan perilaku narsistik

Data dari instrumen perilaku *narcisistic* kemudian diolah untuk mengetahui profil perilaku *narcisistic* Peserta didik, apakah peserta didik memiliki perilaku *Narcisitic* tergolong pada kategori sangat kuat, kuat, sedang, lemah, sangat lemah. dengan teknik pengelompokkan sebagai berikut:

$x > M + 1,8 SD]$: kategori sangat kuat
$M + 0,6 SD < x \leq M + 1,8 SD$: kategori kuat
$M - 0,6 SD \leq x \leq M + 0,6 SD$: kategori sedang
$M - 1,8 SD \leq x \leq M - 0,6 SD$: Kategori lemah
$x < M - 1,8 SD$: kategori sangat lemah

2. Penyusunan kerangka program

Penyusunan kerangka Program dilakukan berdasarkan hasil temuan penelitian, dengan struktur program bimbingan pribadi sosial yang terdiri dari rasional, deskripsi kebutuhan, tujuan, sasaran, rancangan oprasional, pengembangan tema, tahapan layanan, media, dan evaluasi.

- Rasional, merupakan rumusan pemikiran tentang urgensi bimbingan dan konseling dalam keseluruhan program sekolah. Rumusan ini menyangkut konsep dasar, kaitan bimbingan pribadi sosial dengan pembelajaran/kurikulum, dan temuan-temuan peneliti sehingga dirasa perlu program bimbingan pribadi soaial.
- Deskripsi Profil kecenderungan prilaku narsistic
Rumusan ini tidak lain diperoleh dari hasil penarikan data dengan menggunakan instrument kecenderungan perilaku narsistik.
- Tujuan
tujuan yang ingin dicapai dalah, adanya perubahan sikap/prilaku narsistik peserta didik setelah dilaksankannya program bimbingan ini.
- Rancangan oprasional
Yaitu uraian singkat satuan layanan untuk memfasilitasi peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan.
- Tahapan layanan
Merupakan upaya pengembangan secara bertahap dan rinci dari tema yang telah dikembangkan.
- Evaluasi
Merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan terhadap dua aspek yaitu proses dan hasil. Proses merupakan evaluasi terhadap apakah program yang dilaksanakan sesuai dengan rencana, dan hasil merupakan evaluasi terhadap perubahan sikap yang Nampak dari siswa.

3. Uji kelayakan program

Program bimbingan pribadi sosial yang telah tersusun selanjutnya diuji kelayakannya oleh ahli dan praktisi. Adapun yang dimaksud ahli adalah individu yang ahli dalam bidang bimbingan belajar, sedangkan praktisi dalam hal ini adalah guru BK di sekolah. Pengujian program bimbingan belajar diperlukan agar program layak untuk diterapkan dan dapat menjadi program yang ideal namun realistis.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini meliputi tiga tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Berikut penjelasan setiap tahapan penelitian program bimbingan peribadi sosial kelas VIII di SMP Terpadu Bandung tahun ajaran 2016/2017.

1. Persiapan

- a. Pembuatan proposal penelitian dan konsultasi kepada dosen mata kuliah skripsi dan disahkan dengan persetujuan dari dewan skripsi departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dan dosen pembimbing skripsi.
- b. Pengajuan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas, yang telah disahkan oleh dosen pembimbing pilihan dan ketua departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
- c. Pengajuan permohonan ijin penelitian dari departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang memberikan rekomendasi untuk melanjutkan ke tingkat fakultas dan rektor UPI. Surat rekomendasi dari UPI untuk melanjutkan ke tingkat Dinas pendidikan. Surat ijin disampaikan kepada kepala sekolah SMP Terpadu Bandung, sehingga dikeluarkan surat ijin penelitian dari kepala sekolah, dengan waktu yang telah ditentukan.

2. Pelaksanaan

- a. Pengembangan instrument penelitian
- b. Pengumpulan data, yang merupakan penyebaran angket pada peserta didik kelas VIII SMP Terpadu Bandung tahun ajaran 2016/2017, yang merupakan pelaksanaan pre-test.
- c. Pengolahan dan analisis data pre-test di kelas VIII SMP Terpadu Bandung tahun ajaran 2016/2017, sehingga dihasilkan profil kecenderungan perilaku

narsistik sebagai dasar perumusan program bimbingan pribadi sosial dengan menggunakan bacaan asmaul husna dan pemaknaannya untuk mengurangi kecenderungan perilaku narsistik.

d. Perumusan dan pelaksanaan program bimbingan pribadi sosial dengan menggunakan bacaan asmaul husna dan pemaknaannya untuk mengurangi kecenderungan perilaku narsistik di kelas VIII SMP Terpadu Bandung Tahun Ajaran 2016/2017.

e. Pengumpulan data kedua, yang merupakan penyebaran angket pada peserta didik kelas VIII SMP Terpadu Bandung tahun ajaran 2016/2017, yang merupakan pelaksanaan post-test.

f. Pengolahan dan analisis data post-test

g. Mengolah dan menganalisis data mengenai efektivitas program bimbingan pribadi dan sosial dengan menggunakan bacaan Asmaul Husna dan pemaknaannya untuk mengurangi kecenderungan perilaku Narcisistic peserta didik kelas VIII SMP Terpadu Bandung

3. Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahap penelitian. Pada tahap ini seluruh kegiatan dan hasil dari penelitian dianalisis dan dilaporkan dalam bentuk karya tulis ilmiah (skripsi) untuk kemudian dipertanggungjawabkan.